

HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PANYABUNGAN

¹Muhammad Irsan Barus, ²Daud Batubara, ³Tika Wahyuni

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, mirsanbarus@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, mdaudbatubara@stain-madina.ac.id

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, w790333@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan komunikasi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi guru dengan siswa terhadap hasil belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi guru dengan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan menunjukkan skor tertinggi yang dicapai oleh sampel sebesar 89 dan skor terendah sebesar 62. Dengan perolehan skor rata-rata (mean) sebesar 62,5. Standar deviasi diperoleh sebesar 2,046. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 65,81 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 67,23. Skor Komunikasi Guru dengan Siswa Kelas XI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan berdasarkan hasil perhitungan di atas tergolong tinggi karena mencapai rata-rata 62,5, dan dalam hasil belajar dicapai oleh sampel sebesar 93 dan skor terendah sebesar 66. Dengan perolehan skor rata-rata (mean) sebesar 56,77. Standar deviasi diperoleh sebesar 3,041. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 59,48 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 62,35. Jika ditinjau dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 56,77 menunjukkan kategori sedang. Perhitungan angka korelasi antara variabel X dan Y berjalan searah menunjukkan korelasi positif. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu: 0,54 yang besarnya berkisar antara 0,60-0,80 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa, maka semakin baik hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Komunikasi, Guru, Siswa, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari proses pendidikan adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, n.d.) Hasil belajar merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Hasil belajar dapat dinilai dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Apabila siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memiliki dorongan yang kuat dari dirinya untuk belajar, maka hasil belajarnya akan baik.

Guru yang profesional akan berusaha menggunakan berbagai upaya agar materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Upaya tersebut salah satunya adalah menggunakan berbagai komunikasi yang efektif bahkan dengan pendekatan khusus.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar (Munawaroh, 2021). Bahkan komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh terhadap perilaku belajar (Fathurrohman, 2011), prestasi belajar (Alifia, 2017) dan motivasi belajar siswa (Setiawati & Aziz, 2021). Bahkan bahasa non verbal guru juga memiliki hubungan dengan keaktifan siswa

(Susanti, Susi, Eka Jaya Putra Utama, 2014). Pengaruh komunikasi terhadap hasil belajar, bukan hanya pada siswa yang normal. Siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa Tunagrahita pun bisa mengalami perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan komunikasi interpersonal (Krisnawati & Hanasih, 2017) (Arivai, 2017)

Di satu sisi memang ada yang mendeskripsikan bahwa komunikasi guru dan orang tua tidak berhubungan dengan prestasi belajar siswa (Jemi Karter, Huber Yaspin Tandil, 2014). Namun hal itu tidak menegasikan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa komunikasi guru dan siswa berhubungan dan berpengaruh secara positif terhadap kegiatan belajar.

Setelah melaksanakan observasi di SMK Negeri 1 Panyabungan menurut peneliti keadaan guru dan kualitas pembelajarannya tergolong baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan materi. Hal ini terlihat dari jenjang guru rata-rata S.I kemudian mengajar dengan spesifikasi pendidikannya. Namun, ada beberapa hal mengenai komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal. Kondisi tersebut terlihat saat pengamatan awal bahwa komunikasi yang dibangun oleh guru masih ditanggapi minim oleh siswa terutama perempuan dengan malu-malu. Hal ini membuat proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien (Observasi, 13 Maret 2020).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya sering mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering menjaga kualitas komunikasi dengan

siswanya dalam proses belajar mengajar akan cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal 13 Maret 2020 yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI² Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa:

1. Banyak siswa yang belum dapat memahami pesan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.
2. Beberapa dari guru dalam proses pembelajaran kurang konsisten terhadap materi yang diajarkan, sehingga konsentrasi siswa juga terlihat tidak fokus, yang tentu akan mengurangi kualitas pembelajaran.
3. Banyaknya dari siswa yang tidak dapat menguasai secara tuntas

Kriteria ketuntasan maksimal dari mata pelajaran PAI seperti terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel I.I
 Nilai Pelajaran PAI Mid Semester Genap kelas XI² Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
XI 2	31	75	≥	12	33%	Tuntas
			≤	24	67%	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Kelas (data diolah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*). Faktor dari dalam yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu kemampuan siswa itu sendiri. Faktor eksternal, yaitu faktor yang dari luar yang mempengaruhi siswa tentang bagaimana peran lingkungan mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi bagaimana hubungan afiliasi dengan teman sekelas maupun di luar kelas, dukungan keluarga dalam proses belajar siswa di sekolah, cara berkomunikasi guru dengan siswa, cara mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, dan lain sebagainya. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi, perhatian, minat, bakat, sikap, dan kebiasaan belajar, kerajinan, kondisi sosial ekonomi, politik, budaya, kondisi psikis, dan fisik siswa juga berpengaruh (Sudjana, 1991).

Komunikasi guru secara eksternal mendorong berbagai perubahan pada diri anak seperti meningkatkan hasil belajar (Sahabuddin, 2015), menghidupkan suasana kelas,

memberikan kasih sayang, mendisiplinkan siswa (Khamid, 2018) dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Rindiani & Safitri, 2018).

Beranjak dari penjelasan di atas terlihat bahwa sedemikian pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Sama halnya dalam kehidupan sehari-hari, manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Waktu ke waktu setiap aktifitas untuk saling dapat memahami masing-masing tugas juga harus dikomunikasikan, sehingga dapat disebut bahwa komunitas sudah bersifat rutinitas.

Banyak penelitian pakar komunikasi dalam penelitiannya menyatakan bahwa presentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisaran antara 75% sampai 90% dari jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa vitalnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi “jantung” dari kehidupan.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat. Manusia butuh saling berdekatan agar merasa berada dalam suatu komunitas dan tidak merasa sendiri di dunia. Tidak terkecuali pada komunikasi antar pribadi yang merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirimkan melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik. Situasi komunikasi antar pribadi dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis (Laksana, 2015).

Bagi seorang guru, tanggung jawab yang harus diemban adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan tata bahasa yang benar, melakukan penekanan pada kata-kata kunci atau dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur, menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara secara jelas di kelas, dan kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada mata pelajaran semata, tetapi juga menyentuh aspek pengembangan *soft skill* para siswa. Proses komunikasi seperti ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam komunikasi harus ada timbal balik antara komunikator (guru) dan komunikan (peserta didik). Dengan komunikasi yang efektif, pesan atau materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat terwujud.

Meskipun terkadang proses komunikasi kurang menjadi perhatian guru ataupun siswa dalam prosesi penyampaian pesan, tak dapat dipungkiri jika komunikasi yang terjadi kurang efektif, maka akan berdampak pada tujuan keduanya yakni makna pesan tidak akan tercapai. Utamanya dalam proses belajar mengajar di kelas, transfer pengetahuan kepada siswa hendaknya dilakukan dengan komunikasi yang baik dan efektif. Agar pesan mampu tersampaikan dan mampu diserap baik oleh siswa. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kelas yang komunikatif. Peran guru juga sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan bertindak sebagai pengamat. Memang di samping dukungan-dukungan faktor lain seperti fasilitas dan lingkungan yang mendukung, komunikasi yang komunikatif sangat berpengaruh pada keefektifan suatu proses pendidikan. Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga kadang-kadang penyebaran, kepentingan dan kerumitannya diabaikan (Littlejohn, Stephen W., 2014)

Seorang guru yang mengajari siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah melangit yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang multitafsir. (Naim, 2017)

Efektivitas komunikasi pembelajaran antara lain ditandai oleh adanya sikap saling menghormati, pemahaman siswa secara benar atas pesan-pesan yang disampaikan (*the right understanding*), tumbuhnya inspirasi siswa, kepuasan kedua belah pihak, hubungan (*human relations*) yang semakin baik, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Salah satu kunci utama komunikasi adalah guru. Guru membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikasi dapat tumbuh dengan baik. Seorang guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan tepat sasaran

dan mendapat hasil optimal sebagaimana diharapkan. Dilihat dari uraian di atas bahwasanya hasil belajar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada saat mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi transaksi cara belajar siswa aktif.

Terutama dalam keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kemahiran berkomunikasi antara guru dengan siswa. Ketidاكلancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan atau informasi yang disampaikan guru.

Maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan kecakapan dan tingkah laku peserta didik baik: kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal terutama dalam perubahan afektif. Dalam hal ini peneliti hanya membahas mengenai ranah afektif saja, yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi dikarenakan ketika siswa menerima ranah afektif. Maka, akan cenderung siswa juga akan menghasilkan ranah kognitif dan psikomotorik.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah komunikasi guru dengan siswa berhubungan dengan hasil pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Panyabungan?”

KAJIAN TEORETIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai pengukuran dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Susanto, 2014). Sedangkan belajar menurut Djamarah dan Zain adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (Djamarah, 2006)

Menurut Bloom, hasil belajar dibagi dalam tiga ranah. *Pertama*, ranah kognitif; berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. *Kedua*, ranah afektif; berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban/reaksi,

penilaian, organisasi dan internalisasi. *Ketiga*, ranah psikomotorik; berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative (Ruhimat, dkk, 2011).

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007).

Menurut Winkel, hasil belajar adalah sebuah hasil yang didapat dari proses belajar yang dialami oleh siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap, dan keterampilan serta dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. (Winkel, 2015).

Menurut Marsun dan Martaniah, hasil belajar adalah sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman untuk diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003).

Menurut Abdurrahman, menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Abdurrahman, 1999).

Menurut Winarno Surakhmad, menjelaskan hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang kebanyakan orang berarti melalui ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk mengetahui suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa (Surakhmad, 1989).

Beberapa penjelasan teori para ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan kecakapan dan tingkah laku peserta didik baik: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal terutama dalam perubahan afektif. Dalam hal ini peneliti hanya membahas mengenai ranah afektif saja, yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi

dikarenakan ketika siswa menerima ranah afektif. Maka, akan cenderung siswa juga akan menghasilkan ranah kognitif dan psikomotorik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana Nana, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor dari dalam yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan yang meliputi bagaimana hubungan dengan teman sekelas maupun di luar kelas, dukungan keluarga dalam proses belajar siswa di sekolah, cara komunikasi guru dengan siswa, cara mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, dan lain sebagainya. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi, perhatian, minat, bakat, sikap, dan kebiasaan belajar, kerajinan, kondisi sosial ekonomi, politik, budaya, spiritual atau lingkungan kagamaan, kondisi psikis, dan fisik siswa juga berpengaruh (Nana, 2014).

3. Komunikasi Guru dengan Siswa

Komunikasi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Dalam proses belajar mengajar diperlukan kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa, seperti pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon (Sardiman, 2012).

Adanya rasa senang kepada guru, membuat siswa lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya. Bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung tidak positif.

Salah satu cara untuk memberi kenyamanan bagi siswa oleh guru adalah sistem komunikasi yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan demikian menjalin komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan. Keakraban guru dengan siswa atau sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil baik membentuk sikap dan pribadinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, antara lain:

- a) Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik

- b) Berkomunikasi dengan lemah lembut
 - c) Tidak memberikan cap atau label negatif kepada anak
 - d) Memberikan pujian atas usaha anak
 - e) Memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi Guru dan Siswa
- a) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Demikian menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan (Lestari, 2003)

- b) Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antar personal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Suranto, 2005)

- c) Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok dibagi dua. *Pertama*, komunikasi dalam kelompok besar. Komunikasi dalam kelompok besar (large group, massa atau macro group). Tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Komunikasi dalam kelompok besar jumlahnya yang besar (ratusan atau ribuan orang) di mana dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karna sedikit sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk bertanya jawab. *Kedua*, komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Contoh : komunikasi antar kepala sekolah dengan sekumpulan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif korelasional dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan

dokumentasi. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan lima kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didasarkan kepada perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil riset di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yakni: (1) Analisis Satu Jalur (Variansi), (2) Analisis Data.

Penelitian dilakukan terhadap Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jalan Sukaramai Pidoli Lombang Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, sejauh lebih kurang 500 M. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 281 orang siswa. Adapun Sampel Menurut Suharsimi Arikunto, “jika subjeknya kurang dari 100 orang maka semua diambil, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Arikunto, 2006).

Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampel, karena sampel yang diambil penulis hanya yang berada di sekitaran SMK Negeri 1 Panyabungan, Maka penulis mengambil sampel sebanyak 28 % (80 siswa). Jadi sampel penelitian adalah 80 siswa di kelas XI. TKJ.1, XI. TKJ.2 dan XI. MM SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2019-2020.

Variabel dalam penelitian ini adalah Komunikasi Guru Dengan Siswa (X), dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y). indikator dalam masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel X Komunikasi Guru Dengan Siswa dengan indikator:

- Proses Interaksi Komunikasi Guru Dengan Siswa
- Fungsi Komunikasi Guru Dengan Siswa
- Faktor Komunikasi Guru Dengan Siswa
- Jenis Komunikasi Guru Dengan Siswa

2. Variabel Y Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan indikator:

- Penerimaan Hasil Belajar PAI
- Penanggapan Hasil Belajar PAI
- Penilaian Hasil Belajar PAI
- Pengorganisasian Hasil Belajar PAI

- Karakterisasi Hasil Belajar PAI

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komunikasi guru dengan siswa (X)	Komunikasi adalah suatu kegiatan mengirimkan pesan atau berita dari pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan sehingga pesan dapat dipahami dan dapat mempengaruhi penerima pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik. 2. Jangan Memberikan Cap atau Label Negatif Kepada Anak 3. Memberikan Pujian Atas Usaha anak 	Skala Likert

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Hasil belajar PAI (Y)	Hasil belajar PAI adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa	<ol style="list-style-type: none"> a) Ranah afektif b) Ranah psikomotorik 	Skala Likert

HASIL PENELITIAN

Hasil korelasi product moment yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh harga koefisien 0,54. Analisis korelasi product moment di atas antara Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan, dengan $N = 80$ di peroleh nilai $r_o = 0,57$ dan $r_t = 0,220$ yang berarti $r_o > r_t$ maka H_o di tolak H_i diterima. Dengan demikian korelasi tersebut adalah signifikan yang artinya ada hubungan positif antara Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan dan hubungan tersebut masuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan perhitungan skor angket Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI, dapat diketahui analisis Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan

menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh sampel sebesar 89 dan skor terendah sebesar 62. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk Komunikasi Guru dengan Siswa lalu dibagi di peroleh skor rata-rata (mean) sebesar 62,5. Standar deviasi diperoleh sebesar 2,046. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 65,81 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 67,23. Skor Komunikasi Guru dengan Siswa Kelas XI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan berdasarkan hasil perhitungan di atas tergolong tinggi karena mencapai rata rata 62,5.

Skor tertinggi Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ.1, TKJ.2, dan MM pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan yang dicapai oleh sampel sebesar 93 dan skor terendah sebesar 66. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk hasil belajar siswa lalu dibagi di peroleh skor rata-rata (mean) sebesar 56,77. Standar deviasi diperoleh sebesar 3,041. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 59,48 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 62,35. Jika ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,77 menunjukkan kategori sedang. Skor Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ.1, TKJ.2, dan MM Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan berdasarkan hasil perhitungan diatas tergolong sedang karena mencapai rata- rata 56,77.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana, yaitu komunikasi guru dengan siswa terhadap hasil belajar ada hubungan yang positif pada hasil belajar, salah satunya yaitu cara komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik, jika guru dapat berkomunikasi dengan menggunakan penggunaan bahasa yang dapat dipahami siswa, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar menimbulkan rasa senang dan keakraban yang timbul antara guru dengan siswa, bahkan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, para siswa pun antusias dan selalu ingin menanyakan materi pelajaran yang belum diketahui serta tidak jarang mereka akan langsung bertanya kepada guru tanpa rasa canggung dan malu-malu.

Hal tersebut didasari bahwa komunikasi guru dengan siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi faktor eksternal yang salah satunya adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi guru maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan yang dilakukan ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif. Berarti diantara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu : 0,54 yang besarnya berkisar antara 0,41-0,60 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang.
2. Berdasarkan hasil korelasi product moment yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh harga koefisien 0,54. Kemudian Untuk mencari nilai r tabel, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $d_r = N - nr$. Karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendidikan, maka taraf signifikansi yang kita akan gunakan adalah yang 5% saja. Analisis korelasi product moment diatas antara Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan, dengan $N = 80$ di peroleh nilai $r_o = 0,57$ dan $r_t = 0,220$ yang berarti $r_o > r_t$ maka H_o di tolak H_i diterima. Dengan demikian korelasi tersebut adalah signifikan yang artinya ada hubungan positif antara Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan dan hubungan tersebut masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI. TKJ.1, XI. TKJ.2, XI. MM di SMK Negeri 1 Panyabungan.

REFERENSI

- Alifia, D. & H. R. (2017). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SSISWA DI SMP NEGERI 74 JAKARTA. *Edukasi IPS*, 01(1), 12–20.
- Arivai, A. (2017). *INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND MILD MENTALLY DISABLED STUDENTS IN DEVELOPING STUDENT'S INDEPENDENCE IN A STATE OF SPECIAL SCHOOL (SLB N) PEMBINA PEKANBARU*. 4(1), 1–14.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & A. Z. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, I. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2, 13–21.
- Jemi Karter, Huber Yaspin Tandj, Y. G. (2014). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu. *Elementary School of Education E-Journal*, 2(1), 1–8.

- Khamid, N. (2018). *PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSESBELAJAR MENGAJAR Studi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum Nor. 4*, 209–222.
- Krisnawati, E., & Hanasih, Y. P. (2017). Proses Komunikasi Diadik Antara Guru dengan Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus di SMP Negeri 10 Pekalongan). ... : *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5. <http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/990%0Ahttp://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/990/943>
- Laksana, M. W. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Pustaka Setia. <http://www.pustakasetia.com/product/psikologi-komunikasi/>
- Littlejohn, Stephen W., K. A. F. (2014). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika. <https://penerbitsalemba.com/buku/10-0014-teori-komunikasi-e9>
- Munawaroh, Q. A. (2021). Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3645>
- Nana, S. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Naim, N. (2017). *Dasar-dasar komunikasi pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Rindiani, D. E., & Safitri, D. (2018). *BENTUK KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA SLOW LEARNER DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus Siswa Slow Learner SMP Budi Waluyo Jakarta)*. 02(1), 29–34.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzdu*, 10(1), 17–30.
- Setiawati, I., & Aziz, M. Z. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. *Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang*, 4(1), 60–65. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3374>
- Sudjana, N. (1991). *DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Sinar Baru Bandung. <https://onsearch.id/Record/IOS3558.slims-7327>
- Susanti, Susi , Eka Jaya Putra Utama, S. (2014). *HUBUNGAN KOMUNIKASI NON VERBAL OLEH GURU DENGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES ISLAMİYAH KABUPATEN KUBU RAYA serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang diucapkan , tetapi tubuh juga merupakan media komunikasi yang sangat efek*. 247–256.
- Susanto, A. (n.d.). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Kencana, 2014. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HBZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA302&dq=ahmad+susanto+teori+belajar+dan+pembelajaran&ots=qsZdkSQ3oJ&sig=D83Wtb8j5dxx-GACKycWw675Fs4&redir_esc=y#v=onepage&q=ahmad susanto teori belajar dan pembelajaran&f=false